

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Neoklasik

Teori pertumbuhan Neoklasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan. Teori neoklasik memfokuskan pada suatu perkembangan ekonomi berdasarkan dari unsur produksi meliputi jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi capital serta kemajuan teknologi.<sup>1</sup> Berdasarkan Model Solow berpedoman pada unsur skala hasil yang mengalami penurunan terus dari *input* tenaga kerja serta modal. Jadi tingkat pertumbuhan bergantung pada persediaan faktor produksi terdiri dari tenaga kerja serta akumulasi modal.<sup>2</sup>

Neo-klasik menyakini pertumbuhan faktor produksi serta peningkatan teknologi menjadi komponen utama guna menentukan tingkat perkembangan ekonomi di waktu tertentu dan peningkatannya dari waktu ke waktu. Beberapa kelebihan pada teori ini yakni perekonomian terjadi adanya keseimbangan jangka panjang, menjelaskan secara rinci terkait permasalahan distribusi pendapatan serta menjelaskan faktor perkembangan teknologi.<sup>3</sup>

##### 2. Teori Harrod- Domar

Teori pertumbuhan Harrod- Domar dikemukakan oleh R.F Harroud dan Evsey Domar. Teori tersebut menjelaskan terkait syarat yang diperlukan supaya pertumbuhan maksimal, artinya bahwasanya pertumbuhan dalam perekonomian akan menggunakan alat-alat modal sebagai faktor utamanya. Teori Harroud-Domar adanya pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang mampu mendorong perekonomian guna menghasilkan suatu barang. Jika terdapat penambahan kapasitas produksi, pendapatan nasional juga mengalami peningkatan, apabila pengeluaran masyarakat meningkat sehingga terciptanya pertumbuhan ekonomi yang maksimal.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasan, dan Muh Syahirul Alim, *Teori- Teori Pembangunan Ekonomi* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2020), 80

<sup>2</sup> Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2021), 148

<sup>3</sup> Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, 149

<sup>4</sup> Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, 146

Menurut Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi menjadi faktor penting dan mempunyai dua peran sekaligus dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertama, investasi menjadi unsur yang mempengaruhi tingkat pendapatan negara sehingga jika proses investasi mudah maka terjadi kenaikan pada kegiatan investasi dan berdampak positif untuk pada pendapatan negara juga meningkat. Kedua, kapasitas produksi dalam kegiatan ekonomi meningkat jika memperbesar modal stok. Sehingga pembentukan modal berperan sebagai pengeluaran yang dapat mendorong permintaan masyarakat.<sup>5</sup>

### 3. Teori Adam Smith

Berdasarkan teori Adam Smith, sumber alam yang tersedia yaitu batas maksimal untuk perkembangan ekonomi. Apabila sumber alam itu dimanfaatkan sepenuhnya sehingga berperan dalam proses produksi yaitu jumlah penduduk serta kapital yang tersedia. Pada prosedur pertumbuhan *output*, jumlah penduduk memiliki peran stagnan, yakni menyelaraskan keperluan para tenaga kerja dari lingkup masyarakat tertentu. Adapun jumlah tenaga kerja yang diperlukan akan diperoleh melalui pertumbuhan penduduk.<sup>6</sup>

Apabila permintaan tenaga kerja lebih cepat dibandingkan dengan penawaran, maka terdapat kenaikan dalam tingkat upah. Apabila tingkat upah lebih kecil dari tingkat upah subsisten, sehingga laju pertumbuhan penduduk berubah negatif. Adanya permintaan tenaga kerja berdasarkan stok *capital* serta tingkat *output* masyarakat. Tenaga kerja dibutuhkan jika terdapat keperluan dalam proses produksi. Jadi, laju permintaan tenaga kerja ditentukan oleh laju stok kapital (akumulasi modal) serta laju *output*.<sup>7</sup>

### 4. Investasi

#### a. Pengertian investasi

Investasi berasal dari kata *investire* artinya yakni menggunakan. Sehingga makna kata, investasi yaitu memberi sesuatu untuk orang lain dimana di masa depan akan ditingkatkan serta mendapatkan hasil dari sesuatu yang ditingkatkan tersebut serta dikembalikan berdasarkan pada

---

<sup>5</sup> Hamdan Firmansyah dan Aswanto, *Pengantar Ilmu Perekonomian, Investasi dan Keuangan* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), 114

<sup>6</sup> Junaidi Hardiani, *Dasar-dasar Teori Ekonomi Kependudukan* (Jambi: Hamada Prima, 2009), 49

<sup>7</sup> Junaidi Hardiani, *Dasar-dasar Teori Ekonomi Kependudukan*, 50

kesepakatan yang telah ditentukan. Berdasarkan teori ekonomi, investasi ialah sebagai suatu pengeluaran guna membelanjakan beberapa benda modal atau perlengkapan produksi yang berfungsi untuk menambah maupun mengganti benda maupun jasa di masa depan.<sup>8</sup>

Menurut Sukirno dalam Karolina A. Rewa, investasi yakni penanaman modal guna membeli perlengkapan yang dibutuhkan pada proses produksi untuk meningkatkan kemampuan dalam memproduksi benda maupun jasa yang ada di kegiatan ekonomi. Adanya peningkatan jumlah barang tersebut, memungkinkan terjadi adanya penambahan benda dan jasa yang lebih banyak lagi di masa mendatang. Faktor penting pada Produk Nasional Bruto yakni investasi. Dimana kegiatan investasi akan meningkatkan stok dari modal sehingga jika tak ada investasi maka tidak terdapat perusahaan baru serta perluasan usaha.<sup>9</sup>

Beberapa tujuan yang akan diperoleh ketika melaksanakan investasi antara lain:

- 1.) Terciptanya keuntungan yang besar maupun sesuai keinginan
- 2.) Terwujudnya kesejahteraan untuk pemegang saham
- 3.) Berperan dalam pembangunan bangsa<sup>10</sup>

Investasi atau biasa disebut dengan pembentukan modal menjadi unsur sebagai penentu besar kecilnya pengeluaran agregat suatu negara. Investasi mempunyai peran penting dalam upaya pembangunan ekonomi. Jadi, semakin tinggi jumlah investasi maka pendapatan nasional juga mengalami adanya peningkatan dikarenakan terjadi penambahan barang dan jasa.<sup>11</sup>

Sehingga dalam upaya pertumbuhan ekonomi mampu berkembang pesat diperlukan adanya berberbagai sumber pembiayaan yang lumayan sangat tinggi. Pemerintah memberikan beberapa upaya sumber pembiayaan pembangunan tersebut dari beberapa pilihan yang ada, baik

---

<sup>8</sup> Yoyo Sudarsono, Aditya Yudanegara, *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 1

<sup>9</sup> Karolina A. Rewa, *Ekonomi Moneter (Teori dan Kebijakan)* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), 121

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 6

<sup>11</sup> Iyah Faniyah, *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), 65

bersumber dari dalam negeri atau luar negeri. Salah satu upaya pembangunan dapat direalisasikan melalui pelaksanaan investasi baik dari investasi tidak langsung (*indirect investment*) atau *portofolio investment*. Investasi itu, direalisasikan oleh negara maupun perusahaan swasta.<sup>12</sup>

Jenis penanaman modal langsung dan tidak langsung, diperlukan dalam upaya pembangunan perekonomian ekonomi nasional dan keseimbangan antara keduanya harus dapat terjaga baik. Adapun untuk menjaga investasi langsung dan tak langsung tumbuh dengan baik, pemerintah harus ikut serta dalam menciptakan stabilitas keamanan dan politik, menjaga stabilitas perekonomian makro, menegakkan hukum yang aman, dan menciptakan iklim investasi yang baik.<sup>13</sup>

Investasi berperan dalam memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi, dikarenakan dapat mendorong aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah. Dalam kegiatan investasi akan menyerap beberapa dana milik masyarakat maupun perusahaan swasta dan perseroan sehingga tersalurkan kepada aktivitas yang lebih produktif. Oleh karena itu, kegiatan penanaman modal akan tercipta pelaksanaan produksi, pabrik serta beberapa unit usaha dagang lainnya. Sehingga, dalam kegiatan itu akan menghasilkan benda maupun jasa yang mampu meningkatkan produksi yang bisa dipasarkan di luar negeri serta dalam negeri.

Investasi memiliki peran dalam mendukung kegiatan perekonomian nasional. Dengan cara meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Jika perkembangan ekonomi sedang tidak lancar, maka akan berpengaruh pada laju pertumbuhan PDB secara keseluruhan. Adapun beberapa manfaat investasi guna upaya pembangunan perekonomian antara lain:

- 1.) Investasi portofolio berperan dalam mengatasi kesulitan modal yang suatu saat jika diperlukan dalam upaya pembangunan ekonomi.
- 2.) Suatu pabrik yang didirikan melalui penanaman modal akan menyumbang dalam upaya perbaikan infrastruktur

---

<sup>12</sup> Iyah Faniyah, *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, 47

<sup>13</sup> Iyah Faniyah, *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, 66

serta menunjang pertumbuhan industri di daerah sekitarnya.

- 3.) Penanaman modal berperan dalam mengatasi permasalahan lapangan pekerjaan dengan membuka lowongan pekerjaan bagi tenaga kerja yang memiliki keterampilan maupun yang belum memiliki skill.
- 4.) Kegiatan investasi menyediakan sarana teknologi dan ilmu pengetahuan baru yang memiliki manfaat guna menunjang keahlian para pekerja serta efisiensi produksi
- 5.) Penanaman modal akan menambah penghasilan devisa yang bersumber dari pabrik dimana hasil pengolahannya/produksinya sebagian besar sudah di ekspor.<sup>14</sup>

b. Jenis Investasi

Aset sektor yang bisa dijadikan sarana dalam melakukan investasi terbagi dua meliputi sektor riil dan sektor finansial. Investasi pada sektor riil merupakan penanaman modal pada suatu aset produktif guna mendapatkan hasil produk tertentu dari proses produksi. Salah satu jenis investasi sektor riil yaitu tanah, rumah, emas dan lain-lain. Sedangkan untuk sektor finansial adalah kegiatan jual beli aset keuangan maupun surat berharga dengan mengharapkan adanya pendapatan keuntungan. Contoh aset finansial terdiri dari deposito, tabungan, obligasi, saham, reksadana, properti dan lain-lain.<sup>15</sup>

Menurut Jogiyanto, pembagian alternatif investasi dibagi atas dua macam sebagai berikut:

1.) Investasi Langsung

Investasi langsung adalah adanya kepemilikan surat berharga secara langsung di suatu entitas resmi yang sudah *go public* untuk memperoleh laba berupa dividen serta *capital gain*. Pelaksanaan investasi langsung dilakukan melalui pasar uang, pasar modal serta pasar turunan. Adapun contoh investasi di pasar uang yang meliputi *t-biil*, serta deposito yang bisa negoisasi. Sedangkan contoh investasi di pasar modal meliputi surat berharga berupa *t-bond*, *municipal bond*,

---

<sup>14</sup> Iyah Faniyah, *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, 67

<sup>15</sup> Yoyo Sudarsono, Aditya Yudanegara, *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*, 3-4

dan melalui saham-saham seperti saham preferen, saham turunan. Contoh investasi di pasar turunan yaitu opsi berupa warrant, *put option* dan *call option*. Macam-macam investasi langsung

Berdasarkan modal dan investornya, investasi langsung dibagi atas dua bagian antara lain:

(a.) Penanaman modal dalam negeri (PMDN)

Investasi dalam negeri termasuk unsur penting dalam mempengaruhi pendapatan nasional kecuali konsumsi serta pengeluaran negara. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara dengan cara menciptakan adanya iklim investasi yang tinggi. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan iklim investasi/ penanaman modal yaitu menerapkan berbagai aturan terkait investasi.<sup>16</sup>

Para investor diberikan hak, kewajiban serta tanggung jawab guna melaksanakan usaha yang baik, memenuhi tanggungjawab sosial perusahaan, memenuhi ketersediaan tenaga kerja, dan beberapa ketentuan lain sesuai dengan peraturan Undang-Undang. Pelaksanaan investasi berperan dalam perekonomian nasional guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tercipta lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>17</sup>

(b.) Penanaman modal asing (PMA)

Penanaman modal asing yaitu penanaman modal asing yang dilaksanakan secara terbuka sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang guna melaksanakan kegiatan perusahaan/ faktor produksi di Indoensia. Jadi, para investor secara langsung yang akan menanggung resiko atas kegiatan penanaman modal asing tersebut.<sup>18</sup> PMA dilaksanakan dengan persetujuan dari pemerintah

---

<sup>16</sup> Lina Liana, Ika Fitriyani, dan Asmini, *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sumbawa*, Prosiding Seminar Nasional IPeMas (2020): 657

<sup>17</sup> Mufarrijul Ikhwan, *Hukum Investasi Perspektif UU No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, (Surabaya:Scopindo, 2021), 20

<sup>18</sup> Abdul Malik, Denny Kurnia, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Peanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Akuntansi 03, No.2, (2017):37

untuk menanamkan modal yang berguna dalam proses pembangunan dan perencanaan di wilayah atau daerah tertentu. Para investor tertarik dalam menanam modal di Indonesia dikarenakan kondisi dan wilayah Indonesia yang menurut mereka mampu memberikan keuntungan. Khususnya beberapa sektor usaha seperti sektor tambang, sektor pembangunan, sektor pariwisata, sektor transportasi dan beberapa sektor lainnya, serta memiliki peluang usaha yang cukup bagus.<sup>19</sup>

## 2.) Investasi Tidak Langsung

Investasi tak langsung yaitu suatu surat berharga menjadi milik seseorang dan dijual lagi oleh perusahaan investasi berperan menjadi perantara. Kepemilikan atas aktiva tak bisa secara langsung akan tetapi melalui perantara pada lembaga keuangan yang terdaftar. Penanam modal tak bisa berperan langsung, dikarenakan para pedagang perantara mendapat dividen dan *capital gain* semacam pelaksanaan investasi langsung. Selain mendapatkan pendapatan berupa *capital gain* dari hasil perdagangan portofolio yang dilaksanakan oleh perusahaan perantara. Adapun contoh investasi tidak langsung berupa unit *investment trust*, *closed-end investment companies*, dan *open-end investment companies*.<sup>20</sup>

### c. Faktor yang mempengaruhi investasi

Adapun faktor-faktor dalam mempengaruhi kegiatan investasi meliputi:

#### 1.) Suku bunga

Suku bunga yakni menjadi unsur penting pada penanaman modal dikarenakan pelaksanaan investasi sebagian besar diberi melalui kredit bank. Apabila suku bunga kredit mengalami penurunan jadi dapat mengerakkan investor guna meminjam modal, sehingga dana tersebut dapat digunakan sebagai investasi

#### 2.) Pendapatan nasional perkapita apabila peningkatan negara (nasional) serta PDRB perkapita pada tingkat

---

<sup>19</sup> Yuniah Anggraini, *Kebijakan Pengembangan Investasi Daerah*, (Jakarta: Indocamp, 2018), 44

<sup>20</sup> Yoyo Sudarsono, Aditya Yudanegara, *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*, 5

provinsi dan kabupaten/kota. Semakin besar daya beli masyarakat di negara atau kabupaten/kota maka dapat menarik daerah tersebut untuk melakukan investasi.

3.) Keadaan sarana dan prasarana

Dalam kegiatan investasi dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana pendukung paling penting terdiri dari infrastruktur, transportasi, komunikasi, pembuangan limbah, serta lainnya.<sup>21</sup>

4.) Birokrasi Perijinan

Birokrasi perijinan berpengaruh dalam investasi karena apabila birokrasi panjang secara tidak langsung akan memperbesar modal biaya para investor. Selain itu, adanya birokrasi yang panjang akan menjadi peluang bagi para pegawai pemerintah guna melakukan suap dari beberapa pengusaha untuk mempersingkat pelaksanaan birokrasi tersebut.

5.) Kualitas sumber daya manusia

SDM yang kompeten bisa menarik minat investasi yang paling penting. Dikarenakan teknologi digunakan dalam sebuah perusahaan semakin canggih, sehingga tenaga kerja dituntut untuk menguasai teknologi tersebut.

6.) Kebijakan dalam Undang-Undang mengenai ketenagakerjaan

Adapun dalam ketentuan ketenagakerjaan membahas mengenai kontrak kerja, upah minimum, pemutusan hubungan kerja (PHK) dan lainnya.

7.) Stabilitasnya politik dan keamanan

Stabilitasnya politik dan keamanan menjadi faktor pendukung investasi dikarenakan akan mempengaruhi pada keberlangsungan kegiatan investasi dalam jangka panjang.<sup>22</sup>

d. Investasi Dalam Perspektif Islam

Investasi dalam Islam disebut mudharabah yakni menyerahkan modal uang kepada orang yang akan bertransaksi perdagangan dimana nantinya akan memperoleh keuntungan. Berdasarkan pendapat para ulama pelaksanaan

---

<sup>21</sup> Nugroho, *Evaluasi Terhadap Faktor- faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia dan Implikasi Kebijakannya*, Jurnal Riptek 02, No.1,(2008):18

<sup>22</sup> Nugroho, *Evaluasi Terhadap Faktor- faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia dan Implikasi Kebijakannya*, 19

penanaman modal boleh untuk dilakukan. Adapun menurut para ulama kriteria syarat dalam kegiatan investasi sebagai berikut

- 1.) Pelaku (investor) merupakan pengelola modal. Dimana kedua belah pihak harus keadaan baligh atau mumayyiz (mampu membedakan baik maupun buruk serta mengerti hitungan harga), Al-'Aqid (penjual serta pembeli), harus merdeka serta berakal (tidak gila).
- 2.) Akad perjanjian. dalam akad perjanjian kedua belah pihak harus dalam keadaan sadar serta tidak ada paksaan. Dikarenakan akad menjadi hal utama atau dasar dalam suatu bisnis/ kerjasama.
- 3.) Obyek transaksi. Adapun obyek transaksi terdiri dari modal, usaha, serta keuntungan.<sup>23</sup>

Investasi yakni menunda dalam memanfaatkan harta yang dimiliki pada saat ini, maupun berarti menyimpan, mengelola, dan mengembangkannya. Sebagaimana yang sesuai dalam Q.S Yusuf ayat 47- 48, Allah SWT berfirman:

قَالَ تَرَ رَعُونَ سَبِيحَ سِنِينَ ذَا أَبَا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذُرُّهُ فِي سُنْبُلِهِ  
 لِأَقْلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَا تِي مِنْ بَعْدِ ذَا لِكَ سَبِيحَ شَدَا ذَا يَا  
 كُلُّ مَا قَدْ مَثَمَ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ

Artinya: Yusuf berkata: “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.

Ayat tersebut menerangkan bahwa mengajarkan kepada manusia untuk tidak menggunakan seluruh harta yang dimiliki setelah mendapatkannya. Artinya kita tidak diperbolehkan dalam menggunakan harta itu untuk hal yang tidak bermanfaat, karena akan menjadikan kita sebagai orang yang boros. Investasi sendiri merupakan salah satu cara yang

<sup>23</sup> Kurniawati, Peran Investasi dal Perspektif Islam untuk Mereduksi Pengangguran dan Mewujudkan Visi Strategis Nawacita,(Denpasar: STAI Denpasar Bali, 2018), 6

dapat dilakukan bagi kita untuk menabung. Investasi apapun bentuknya dalam Islam harus menekankan bahwa kerugian dan keuntungan menjadi tanggung jawab serta hak kedua pihak sesuai dengan akad yang telah disampaikan. Dengan itu, investasi mampu memberikan manfaat yang didukung oleh tanggung jawab dari kedua belah pihak sehingga pelaksanaannya diperbolehkan dalam pandangan Islam.

## 5. Penanaman Modal Dalam Negeri

### a. Pengertian penanaman modal dalam negeri

Berdasarkan pasal 1 ayat 2 UU No.25 tahun 2007, penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan pelaksanaan penanaman modal guna menjalankan usaha di daerah Indonesia yang dikerjakan oleh para investor dalam negeri serta modal dari dalam negeri. Adapun para penanam modal dalam negeri merupakan masyarakat Indonesia, dan badan usaha serta melaksanakan investasi di negara Indonesia.<sup>24</sup>

Penanaman modal dalam negeri yakni pelaksanaan menanamkan modal guna kegiatan usaha di daerah Indonesia oleh para investor dalam negeri dengan penggunaan modal dalam negeri. Para investor terdiri atas perseorangan warga Indonesia, Badan usaha yang ada di Indonesia dan wilayah yang menyelenggarakan investasi di daerah Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 pada pasal 5 ayat (1) yakni pelaksanaan PMDN berstruktur sesuai dengan badan usaha seperti badan hukum, bukan termasuk dalam badan hukum maupun usaha perorangan.<sup>25</sup> Pada perusahaan penanaman modal dalam negeri bidang pelaksanaan usahanya bukan diwajibkan adanya izin prinsip. Pasal 19 ayat (4) mengenai kebijakan pimpinan kepala BKPM no.12 tahun 2009, perizinan dalam kegiatan penanaman modal wajib mempunyai persyaratan berikut:

- 1) Akta serta pengesahan pendirian perusahaan dan KTP untuk perusahaan perseorangan
- 2) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Pedoman dan prosedur pelaksanaan permintaan penanaman modal dicantumkan sesuai dengan peraturan Kepala BKPM no.12 tahun 2009 terkait panduan serta

<sup>24</sup> Mas Rahmah, *Hukum Investasi*, (Jakarta Timur: Kencana, 2020), 8

<sup>25</sup> Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia* (Depok: PT Rajagrafindo, 2012), 58

prosedur dalam permohonan penanaman modal, jadi investor harus sesuai dengan alur dan ketentuan tersebut. Prasyarat serta dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman modal dalam negeri dicantumkan secara detail pada peraturan Kepala BKPM tersebut.<sup>26</sup>

- b. Pihak yang bisa mengajukan permohonan penanaman modal baru

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) yakni pelaksanaan penanaman modal, dengan modal dari dalam negeri maupun modal yang dimiliki oleh perorangan dari penduduk Indonesia. Pasal 5 membahas terkait ketentuan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No.57/SK/2004 berisi tentang langkah-langkah dalam pengajuan permohonan baru jika melakukan PMDN. Adapun pihak yang terlibat dalam pengajuan pada permohonan investasi PMDN baru antara lain:

- 1) Perseroan Terbatas (PT)
- 2) Commanditaire Vennootschap (CV)
- 3) Firma
- 4) Badan usaha koperasi
- 5) BUMN
- 6) BUMD
- 7) Dan Perorangan.<sup>27</sup>

## 6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

- a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah diketahui berdasarkan pada nilai Produk Domestik Regional (PDRB). PDRB yaitu total keseluruhan jumlah benda serta jasa akhir yang didapatkan dari keseluruhan komponen ekonomi di daerah (regional) tertentu pada waktu tertentu. Perkembangan ekonomi daerah diketahui dengan mengetahui pertumbuhan PDRB berdasarkan atas dasar harga konstan yang menjelaskan terkait peningkatan produksi benda serta jasa setiap tahunnya.<sup>28</sup>

Nilai Produk Domestik Regional Bruto terdiri dari PDRB rill serta PDRB nominal. Pada PDRB rill dinilai

<sup>26</sup> Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*, 59-60

<sup>27</sup> Salim dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), 129

<sup>28</sup> Annisa Ilmi Faried, Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 84

berdasarkan pada harga konstan, serta PDRB nominal dinilai sesuai dengan atas dasar harga berlaku. Harga berlaku yakni jumlah pada benda dan jasa yang diperhitungkan sesuai dengan nilai yang berlaku di tahun itu, sedangkan harga konstan yaitu jumlah benda dan pelayanan yang dalam perhitungannya berdasarkan nilai pada tahun tertentu yang digunakan sebagai petunjuk tahun. PDRB riil berfungsi untuk melihat pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tertentu sesuai riil setiap tahunnya (tidak dipengaruhi perihal faktor harga). Sedangkan pada PDRB nominal berguna dalam mengetahui sumber daya ekonomi suatu daerah tertentu, dan beberapa struktur perekonomian wilayah.

b. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat tiga langkah dalam memperhitungkan PDRB dengan cara tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

1.) PDRB Produksi

PDRB berdasarkan pendekatan produksi yaitu jumlah keseluruhan nilai benda dan pelayan didapatkan dari beberapa bagian kegiatan produksi di daerah pada kurun waktu tertentu (1 tahun). Apapun jumlah yang ditambahkan sesuai dengan balas jasa sebagai bagian dari produksi atas partisipasinya pada kegiatan produksi.<sup>29</sup>

**Pendekatan produksi = nilai barang jadi – nilai bahan mentah**

Adapun beberapa unit produksi dikelompokkan menjadi delapan belas sektor lapangan usaha antara lain:

- (a.) Pertanian, kehutanan dan perikanan
- (b.) Pertambangan dan penggalian
- (c.) Industri pengolahan
- (d.) Pengadaan Gas dan listrik
- (e.) Kontruksi
- (f.) Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
- (g.) Transportasi dan pergudangan
- (h.) Penyedia akomodasi dan makan minum

---

<sup>29</sup> Annisa Ilmi Faried, Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*, 85

- (i.) Informasi dan Komunikasi
  - (j.) Perdagangan, restoran, dan hotel
  - (k.) Jasa keuangan
  - (l.) *Real Estate*
  - (m.) Jasa perusahaan
  - (n.) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
  - (o.) Jasa pendidikan
  - (p.) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
  - (q.) Jasa- jasa lainnya<sup>30</sup>
- 2.) PDRB Pengeluaran

PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran yaitu total akhir keseluruhan unsur dari Lembaga swasta yang tidak menjadi keuntungan (nirlaba) dan biaya penggunaan rumah tangga, penggunaan pemerintah, penciptaan stok, Pembentukan aset tetap investasi selama waktu 1 tahun dan Ekspor netto (ekspor dikurangi impor). Penjumlahan akhir seluruh biaya yang ada diakhir yakni PDRB atas dasar harga pasar. Persamaan pendekatan pengeluaran yaitu<sup>31</sup>:

$$\text{PDRB} = C + I + G + (x-m)$$

C = pengeluaran konsumsi rumah tangga

I = pembentukan modal

G = pengeluaran pemerintah

(x-m) = selisih nilai ekspor dan impor

- 3.) PDRB Pendapatan

PDRB berdasarkan pendekatan pendapatan yaitu suatu total hasil adanya balas jasa yang didapatkan dari faktor yang berpartisipasi pada prosedur produksi di daerah selama periode tertentu. Kompensasi pada faktor pembuatan terdiri dari upah, gaji, sewa tanah, keuntungan, dan bunga modal. Pada anggaran tersebut belum termasuk pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Badan Pusat Statistik, *PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pati 2011- 2015*, (Pati: BPS, 2016), 6

<sup>31</sup> Widodo Dwi Pramono, Ratna Eka Suminar, *Ekonomi Wilayah untuk Perencanaan Tata Ruang* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 44

<sup>32</sup> Annisa Ilmi Faried, Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*, 86

Rumus pendekatan pendapatan :

$$Y = w + r + i + p$$

Y = pendapatan

W = wage (upah)

R = interest rate

P = profit (keuntungan dari saham maupun obligasi).

c. Produk Domestik Regional Bruto Dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi konvensional secara eksplisit memuat tentang peranan nilai dalam suatu analisa ekonomi seperti menjadi nilai dari suatu barang/jasa yang diperoleh sebagai dasar riset ekonomi.<sup>33</sup> Indikator tingkat kesejahteraan dan keberhasilan ekonomi suatu negara/ daerah berdasarkan pada nilai tambah PDB maupun PDRB. Dalam sistem ekonomi Islam yang menjadi indikator dalam kesejahteraan yakni tercapainya *falah* dalam kegiatan perekonomian.

Selain peningkatan PDRB, tingkat pendapatan perkapita juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan kesejahteraan. Islam dalam arti sistem ekonomi (*nidhomcal-igtishad*) adalah suatu sistem yang mampu mengantarkan umat manusia pada *real welfare* atau *falah* menuju kesejahteraan yang sebenarnya. *Falah* sendiri merupakan konsep Islam terkait manusia itu sendiri.<sup>34</sup> Jadi tidak hanya kesejahteraan dunia saja yang mencakup jasadiyah serta ruhaniah akan tetapi juga kebaikan akhirat juga sebagaimana dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”.”<sup>35</sup> (Q.S Al.Baqarah[2]: 201)

<sup>33</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional:Teori dan aplikasi*,(Jakarta:Bumi Aksara,2015), 18

<sup>34</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta:Kencana, 2018), 28

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 68

Guna mencapai *falah* dalam perekonomian perlu adanya penggerak salah satunya yaitu sektor produksi berupa barang atau jasa. Sektor produksi menjadi komponen dalam pembangunan, menyerap tenaga kerja sehingga pendapatan pekerja meningkat sehingga permintaan atas faktor produksi lainnya juga mengalami peningkatan. Dalam Islam, produksi yaitu usaha yang dilakukan manusia untuk memperbaiki kondisi materialnya serta moralitas juga.<sup>36</sup> Dalam menentukan perhitungan pada tingkat kesejahteraan tidak hanya adanya unsur *falah* saja akan tetapi meliputi zakat, wakaf, dan sedekah.<sup>37</sup> Jadi PDRB dalam perspektif Islam merupakan suatu nilai tambah yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk fisik saja akan tetapi juga adanya perbaikan moralitas masyarakat di suatu daerah tertentu.

## 7. Penduduk

### a. Pengertian penduduk

Penduduk adalah suatu warga yang tinggal serta menetap di daerah tertentu serta mengikuti hukum adat/budaya yang berlaku dalam wilayah tersebut.<sup>38</sup> Menurut UUD 1945 pasal 26, penduduk yakni warga negara Indonesia dan orang luar negeri yang bermukim di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, penduduk yaitu kumpulan individu yang tinggal di daerah tertentu sesuai dengan hukum yang berlaku selama jangka waktu tertentu serta dianggap sudah mencukupi ketentuan yang telah ditetapkan sesuai peraturan di suatu negara.<sup>39</sup>

Pembagian penduduk berdasarkan tingkat umur dan jenis kelamin dibagi menjadi dua macam yaitu komposisi penduduk sesuai dengan umur dan jenis kelamin biasa digunakan dalam menganalisis suatu perencanaan pembangunan. Dan struktur umur yang berbeda antar negara maju dan negara berkembang, hal itu dikarenakan oleh adanya kelahiran, kematian dan imigrasi. Jumlah penduduk di Indonesia besar setiap tahunnya. Adapun, Komposisi

---

<sup>36</sup> Monzer Khaf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), 59

<sup>37</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, 29

<sup>38</sup> Sirilius Seran, *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk (kasus provinsi Nusa Tenggara Timur)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 50

<sup>39</sup> Bonaraja Purba, Arfandi SN, *Ekonomi Demografi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 24

penduduk juga besar dengan kelompok usia produktif sedangkan usia dibawah produktif dan diatas usia produktif hampir seimbang. Jadi, proyeksi penduduk hingga tahun 2030 merupakan masa bonus demografi.<sup>40</sup>

Jumlah penduduk merupakan seluruh masyarakat yang tinggal di daerah dalam jangka waktu tertentu. Guna menentukan dasar dalam perencanaan pembangunan yaitu dengan mengetahui jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Apabila keadaan jumlah penduduk tidak diketahui akan berdampak pada pembangunan yang telah direncanakan. Dimana penduduk memiliki peran penting dalam pembangunan sebagai orang yang berpartisipasi pada pembangunan<sup>41</sup>

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat persebaran penduduk yang belum merata. Wilayah-wilayah yang padat penduduk masih berada di pusat kota besar. Keadaan tersebut jika tidak diatasi akan berdampak pada tingkat pembangunan yang kurang merata di beberapa wilayah tertentu.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk dalam suatu negara maupun daerah mengalami perubahan. Ada beberapa faktor penyebab adanya perubahan jumlah penduduk yaitu terdapat musibah bencana alam, peperangan, wabah penyakit dan lainnya. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh adanya perkembangan kualitas hidup dan angka kelahiran yang mengalami peningkatan.<sup>42</sup>

- b. Pembagian pertumbuhan penduduk  
Secara umum, pertumbuhan penduduk di daerah atau negara antara lain:

1.) Pertumbuhan penduduk alami

Pertumbuhan penduduk alami di wilayah dapat terjadi jika adanya pengurangan antara jumlah kelahiran dan jumlah kematian. Jadi, jumlah penduduk yang pergi dan datang di suatu daerah tak diperhitungkan karena berjumlah cenderung sedikit. Adapun dalam dalam kenaikan atau penurunan jumlah penduduk secara alami bisa dihitung berdasarkan persamaan berikut:

---

<sup>40</sup> Bonaraja Purba, Arfandi SN, *Ekonomi Demografi*, 25- 26

<sup>41</sup> M. Noor Said, *Dinamika Penduduk* (Semarang: ALPRIN, 2019), 22-25

<sup>42</sup> Nova Tri Pamungkas, *Pertumbuhan Penduduk* (Yogyakarta: Cempaka Putih, 2019), 37

$$Pa = L - M$$

Keterangan:

Pa = pertumbuhan penduduk alami

L = angka kelahiran dalam waktu satu tahun

M = angka kematian dalam waktu satu tahun

Adapun untuk menghitung pertumbuhan penduduk alami, harus menentukan angka kelahiran dan angka kematian terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Angka kelahiran (L)} = \frac{\text{jumlah kelahiran}}{\text{jumlah penduduk}} \times 1000$$

$$\text{Angka kematian (M)} = \frac{\text{jumlah kematian}}{\text{jumlah penduduk}} \times 1000$$

## 2.) Pertumbuhan penduduk migrasi

Migrasi yakni mobilitas penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dengan melintasi perbatasan negara maupaun administrasi yang bertujuan bermukim.<sup>43</sup> Pertumbuhan penduduk migrasi merupakan pertumbuhan penduduk dari selisih antara migrasi yang datang dengan migrasi yang pergi. Untuk menentukan pertumbuhan penduduk total berdasarkan persamaan berikut:

$$Pm = I - E$$

Keterangan:

Pm = Pertumbuhan penduduk migrasi

I = Jumlah imigrasi

E = Jumlah emigrasi

## 3.) Pertumbuhan penduduk total

Pertumbuhan penduduk total merupakan perkembangan penduduk di suatu daerah dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, misalnya kematian, kelahiran, serta migrasi. Dalam menentukan

<sup>43</sup> Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020), 37

pertumbuhan penduduk total dapat dihitung berdasarkan pada pertumbuhan penduduk alami dijumlahkan dengan selisih penduduk yang pergi serta penduduk yang datang. Untuk menentukan pertumbuhan penduduk total dengan persamaan berikut:

$$Pt = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan:

Pt : pertumbuhan penduduk total

L : angka kelahiran dalam waktu satu tahun

I : penduduk yang masuk (imigrasi)

E : penduduk yang keluar (emigrasi)<sup>44</sup>

c. Jumlah Penduduk Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam menganjurkan manusia untuk memiliki keturunan yang berkualitas dibandingkan dengan keturunan yang kualitasnya (jumlah) banyak. Dalam suatu daerah adanya jumlah penduduk yang tinggi akan tetapi tidak berkualitas maka akan berdampak pada suatu pembangunan ekonomi. Dimana jika tersedia sumber daya yang tinggi akan tetapi tidak berkontribusi dalam perekonomian sehingga tidak tercapai adanya kesejahteraan dan pemerataan dalam suatu daerah tersebut.<sup>45</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut.

وَ لِيَحْشَ الْأَدِينُ لَوْتَرَ كُؤَا مِنْ حَلْفِهِمْ دُرِّيَّةً ضِعْفًا حَا فُؤَا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَ لِيَتَّقُوا لُؤَاؤُلَا سَدِيدًا

Artinya:” Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada

<sup>44</sup> Nova Tri Pamungkas, *Pertumbuhan Penduduk*, 39- 40

<sup>45</sup> Melda Septera, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018*,(Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021), 39

Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”<sup>46</sup>(QS. An-nisa:[9])

Kesejahteraan yakni harapan bagi manusia yang hidup di muka bumi ini dimana setiap orangtua mengharapkan kesejahteraan untuk anak dan keluarganya. Baik berupa kesejahteraan materi maupun spiritual sehingga orangtua akan selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan tersebut dengan bekerja keras membanting tulang serta memberikan perlindungan dari berbagai macam gangguan dan bahaya serta memberi kenyamanan bagi keluarganya. Indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan rakyat biasanya didasarkan pada kepedudukan yang terdiri dari jumlah dan laju pertumbuhan penduduk.

## 8. Tenaga kerja

### a. Pengertian tenaga kerja

Tenaga kerja menjadi bagian penting dalam kegiatan ekonomi yaitu melakukan proses produksi. Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja yang tergolong dalam usia produktif antara 15-64 tahun. Berdasarkan Undang- undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja yaitu seseorang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menciptakan barang/jasa, berguna dalam memenuhi kebutuhan tiap individu atau bagi penduduk.<sup>47</sup>

Adapun pembangunan ketenagakerjaan sesuai dengan Undang- Undang No.13 tahun 2003 terkait ketenagakerjaan memiliki tujuan untuk:

- 1.) Memperdayakan para tenaga kerja dengan optimal dan adil.
- 2.) Merealisasikan kesempatan kerja secara merata serta mempersiapkan pekerja untuk kepentingan pengembangan nasional.
- 3.) Memberikan upaya perlindungan dan kesejahteraan para pekerja.
- 4.) Meningkatkan upaya kesejahteraan para pekerja serta keluarganya.

Pemerintah mampu berkontribusi dalam merancang dan menetapkan ketentuan terkait tenaga kerja guna

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 77

<sup>47</sup> Irim Rismi Hastyorini, *Pasar Tenaga Kerja*, (Klaten: Cempaka putih, 2014), 21

pembangunan ketenagakerjaan. Perancangan tenaga kerja menjadi dasar dan ketentuan dalam menyusun program pembangunan yang saling berhubungan. Adapun dalam menyusun rancangan tenaga kerja berdasarkan pada berita ketenagakerjaan.<sup>48</sup>

b. Pengelompokan ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan terdiri dari tiga macam sebagai berikut:

- 1.) Tenaga kerja adalah suatu penduduk yang bisa melakukan pekerjaan dan jika tak ada permintaan kerja mampu berperan dalam pembangunan nasional.
- 2.) Bukan tenaga kerja adalah seseorang yang dikira tak mampu serta tak berkeinginan bekerja walaupun terdapat lowongan pekerjaan. Adapun usia bukan tenaga kerja sekitar dibawah 15 tahun dan berusia 64 tahun keatas.
- 3.) Angkatan kerja yaitu penduduk laki-laki maupun perempuan usia kerja antara 15- 64 tahun sedang tidak mempunyai pekerjaan atau mencari pekerjaan. Keseluruhan usia produktif tidak semua termasuk dalam angkatan kerja dimana jumlah penduduk tersebut tidak terlalu aktif dalam kegiatan ekonomi meliputi para pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengangguran.<sup>49</sup>

c. Jenis- jenis tenaga kerja

Jenis tenaga kerjaa dikelompokkan berdasarkan pada keahlian sebagai berikut:

1.) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik yaitu suatu tenaga kerja memerlukan suatu pelatihan dan pengalaman dahulu sebelum melakukan perkerjaan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Beberapa contoh teaga kerja terdidik meliputi dokter, guru, dosen, akuntan, pengacara, ilmuwan, dan lainnya.<sup>50</sup>

2.) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih merupakan seorang pekerja yang memerlukan suatu pelatihan serta pengalaman sebelum menjalani kerjaan yang akan ditekuni. Tenaga

---

<sup>48</sup> Siswanto Sastrohadiwiryono, Asrie Hadaningrat, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 3-4

<sup>49</sup> Irim Rismi Hastyorini, *Pasar Tenaga Kerja*, 23- 24

<sup>50</sup> Yan Hanif Jawangga, *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro* (Surakarta: PT.Aksarra Sinergi, 2019), 23

kerja yang terlatih terdiri dari montir, sopir, masinis, juru masak, tukang las, dan lainnya.

3.) Tenaga kerja tak terlatih dan tak terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih yakni pekerja yang tidak membutuhkan adanya jenjang pendidikan atau pelatihan sebelum melakukan pekerjaan yang akan ditekuni. Tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terlatih meliputi kuli bangunan, buruh tani, kuli panggul, serta lainnya.

d. Upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja

Beberapa cara yang dilakukan guna menumbuhkan kualitas tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- 1.) Upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal maupun nonformal
- 2.) Upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
- 3.) Mengadakan program pemagangan
- 4.) Menyelenggarakan Balai Latihan Kerja (BLK) secara optimal
- 5.) Mempercepat program Sertifikat Profesi Tenaga Kerja (BSNP).<sup>51</sup>

e. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, tenaga kerja merupakan segala usaha yang dilakukan pada diri sendiri dan akal pikiran untuk memperoleh suatu imbalan yang seharusnya diterima. Termasuk keseluruhan kerja yang dilakukan oleh fisik maupun pikiran. Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa bekerja dan memproduksi serta menjadi suatu kewajiban bagi orang yang mampu melakukannya. Sehingga Allah akan memberikan balasan yang sepadan dengan amalnya/kerja.

Al-Quran menekankan terhadap suatu pekerjaan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini guna melakukan bekerja keras untuk mencari penghidupan yang layak sehingga menjadi kewajiban terhadap orang yang mampu, dan Allah akan memberi balasan yang sepadan dengan amal/kerja sesuai dalam firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 97 sebagai berikut.

---

<sup>51</sup> Yan Hanif Jawangga, *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro*, 28- 30

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki- laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl: 97)

Adapun beberapa kerja yang disyariatkan dalam Islam antara lain pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat, yang meliputi menghidupkan tanah yang mati (tanah yang tidak ada serta tidak dimanfaatkan orang lain), Menggali kandungan bumi, berburu, makelar, kontrak kerja (ijarah), mengairi lahan pertanian, dan lain-lain.<sup>52</sup>

## 9. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

a. Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman modal dalam negeri

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi memiliki keterkaitan. Ada korelasi positif apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan sehingga pengeluaran untuk penanaman modal juga mengalami kenaikan. Jadi, disimpulkan bahwa hubungan PDRB dan investasi adalah jika di suatu wilayah mempunyai nilai PDRB yang meningkat maka mampu menarik minat investor di daerah tersebut. Sebaliknya, jika jumlah investasi tinggi sehingga total benda/jasa yang dihasilkan juga mengalami kenaikan maka PDRB juga naik.<sup>53</sup>

b. Hubungan antara Jumlah penduduk terhadap penanaman modal dalam negeri

Komponen penting pada pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika sumber daya manusia mampu melakukan pekerjaan secara efektif dan maksimal sehingga diperlukan adanya

<sup>52</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, 227-229

<sup>53</sup> Deisirey Sabono dan Sri Kusreni, *Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi dan PDRB Provinsi Maluku*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis 23, No.2 (2013):125

pembentukan modal manusia. Pembentukan modal tersebut melalui proses peningkatan pengetahuan, dan keterampilan serta didukung oleh beberapa kemampuan seluruh penduduk di daerah yang bersangkutan. Jadi, apabila penduduk memiliki produktivitas yang efektif dan efisien secara tidak langsung akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal merupakan salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi, apabila perekonomian meningkat maka akumulasi modal juga mengalami peningkatan juga.<sup>54</sup>

- c. Hubungan antara Tenaga kerja terhadap penanaman modal dalam negeri

Keterkaitan antara ketenagakerjaan dengan dengan investasi, dimana hubungan diantara akumulasi modal, serta ketersediaan lapangan pekerjaan. Penduduk usia kerja terserap di beberapa sektor kegiatan ekonomi. Apabila jumlah tenaga kerja tinggi akan menambah tingkat produksi sehingga mampu memberikan dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>55</sup> Sehingga keterkaitan antara tenaga kerja dengan penanaman modal dalam negeri yaitu jika jumlah tenaga kerja tinggi serta didukung oleh skill dan kemampuan guna meningkatkan produksi suatu barang maupun jasa maka secara tidak langsung mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka permintaan akan barang maupun jasa mengalami peningkatan, sehingga pengeluaran masyarakat juga semakin banyak dan penanaman modal juga mengalami peningkatan.

---

<sup>54</sup> Patta Rapanna, dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media, 2017), 38

<sup>55</sup> Jefry Antonius Kawet dan Vecky Masinambow, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado*, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah 20, No.2: (2019), 64-65

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Faktor- faktor yang mempengaruhi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Barat (Engla Desnim Silvia, Jurnal IMARA, Vol. 2 No.2, 2018)	hasil penelitian menyatakan bahwa PDRB, keamanan dan suku bunga kredit secara sebagian ada pengaruh signifikan terhadap PMDN.	<p>a. Penggunaan variabel yang berbeda meliputi keamanan dan suku bunga kredit</p> <p>b. Objek penelitian dilakukan di Provinsi Bali sedangkan untuk riset ini dilakukan di Kabupaten Pati</p> <p>c. Tahun penelitian dalam jangka waktu periode 2003 hingga 2014, sedangkan pada penelitian ini periode 2011 sampai 2020.</p>	<p>a. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang membahas terkait PDRB</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif.</p>
2.	Pengaruh tingkat suku bunga, PDRB, nilai tukar, dan tingkat inflasi terhadap investasi di Sumatera Selatan periode 2000- 2019	hasil penelitian menyatakan jika suku bunga kredit ada pengaruh negatif signifikan terhadap investasi. Sedangkan	<p>a. Penggunaan variabel yang berbeda meliputi suku bunga kredit, inflasi dan nilai tukar</p> <p>b. Objek</p>	<p>a. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang membahas terkait</p>

	(Cindy Oktariza dan Achmad Hendra Setiawan, Jurnal Ekonomi dan bisnis, Vol. 15 No. 1, 2021)	PDRB, nilai tukar dan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap investasi.	<p>penelitian dilakukan di Sumatera Selatan sedangkan untuk penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati</p> <p>c. Tahun penelitian dalam jangka waktu periode 2000 hingga 2019, sedangkan pada penelitian ini periode 2011 sampai 2020.</p>	<p>PDRB</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif.</p>
3.	<p>Analisis pengaruh PDB, ekspor pertanian, suku bunga dan inflasi terhadap investasi PMDN pada sektor pertanian di Indonesia Tahun 2010-2019 (Bambang Priyadi dan Devi Andriyani, Jurnal Ekonomi</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan jika secara parsial PDB ada pengaruh positif serta signifikan terhadap investasi PMDN di sektor pertanian. Sedangkan variabel ekspor, suku bunga, dan inflasi tidak ada pengaruh</p>	<p>a. Penggunaan variabel yang berbeda meliputi PDB, inflasi, dan suku bunga</p> <p>b. Objek penelitian dilakukan di Indonesia sedangkan untuk penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati</p> <p>c. Tahun</p>	<p>a. Variabel dependen membahas mengenai penanaman modal modal dalam negeri</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif.</p>

	Pertanian Unimal, Vol. 4, No. 2,2021)	secara signifikan serta negatif terhadap investasi PMDN.	Penelitian dalam jangka waktu periode 2010 hingga 2019, sedangkan pada penelitian ini periode 2011 sampai 2020.	
4.	Pengaruh Pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Bali (Gusti Agung Ayu Made Dita Dwipa Sari dan Ida Ayu Nyoman Saskara, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 11 No.2, 2021)	Hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita terdapat pengaruh signifikan terhadap investasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan variabel yang berbeda meliputi pendapatan perkapita</li> <li>b. Objek penelitian dilakukan di Kabupaten/Kota Bali sedangkan untuk penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati</li> <li>c. Tahun penelitian dalam jangka waktu periode 2014 hingga 2018, sedangkan pada penelitian ini periode 2011 sampai 2020.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat persamaan variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang membahas terkait Penduduk</li> <li>b. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>

<p>5.</p>	<p>Analisis Tingkat Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta (Uswatun Khasanah dan Rifki Khoirudin, Jurnal Ekonomi, Vol.20 No.3,2022)</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan jika secara parsial variabel pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan inflasi tidak ada pengaruh signifikan pada tingkat investasi. Pada variabel PDRB dan pengangguran berpengaruh pada tingkat investasi.</p>	<p>a. Penggunaan variabel yang berbeda terdiri dari pengeluaran pemerintah, inflasi dan pengangguran                  b. Objek penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan untuk penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati                  c. Tahun penelitian dalam jangka waktu periode 2006 hingga 2019, sedangkan pada penelitian ini periode 2011 sampai 2020.</p>	<p>a. Variabel independen yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu membahas terkait PDRB dan tenaga kerja                  b. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif .</p>
<p>6.</p>	<p>Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi di Provinsi Lampung</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan jika secara parsial inflasi dan suku bunga ada pengaruh</p>	<p>a. Penggunaan variabel independen yang berbeda meliputi suku bunga dan inflasi</p>	<p>a. Variabel dependen yang digunakan menggunakan data investasi</p>

	periode 1980-2015 (Umar Bakti, Maria Septijantini Alie, Jurnal Ekonomi, Vol.20 No.3, 2018)	negatif serta signifikan terhadap investasi.	b. Objek penelitian dilakukan di Provinsi Lampung sedangkan untuk penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati c. Tahun penelitian dalam jangka waktu periode 1980 hingga 2015, sedangkan pada penelitian ini periode 2011 sampai 2020	penanaman modal dalam negeri b. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif
--	--	--	---	---

**C. Kerangka Berfikir**

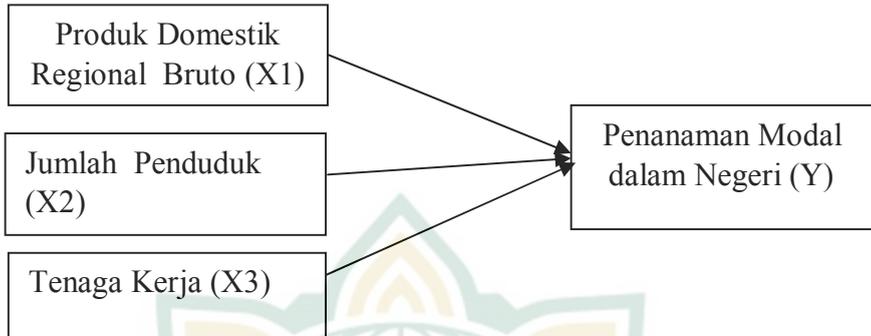
Kerangka berfikir merupakan penjelasan mengenai keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana memberikan beberapa alasan mengapa variabel diteliti dengan menggunakan teori yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan penelitian.<sup>56</sup> Berdasarkan pembahasan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan tenaga kerja terhadap penanaman modal dalam negeri. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penanaman modal dalam negeri, sedangkan variabel independennya meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan tenaga kerja. Keterkaitan kedua variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 45

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara pada permasalahan dalam penelitian yang belum teruji secara empiris. Hipotesis merupakan penjelasan sementara terkait beberapa fenomena yang bersifat kompleks.<sup>57</sup> Hipotesis bersumber dari suatu pencarian teoritis dan penelitian terdahulu yang empiris.<sup>58</sup>

##### **1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal dalam Negeri**

Produk Domestik Regional Bruto adalah total dari nilai tambah benda atau jasa di kegiatan ekonomi suatu wilayah dalam waktu tertentu. PDRB memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat investasi. Jadi, apabila jumlah investasi meningkat maka nilai PDRB juga akan meningkat. Oleh karena itu, pengeluaran barang konsumsi akan mengalami peningkatan.<sup>59</sup>

Menurut hasil penelitian Ni Made Krisna, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penanaman

<sup>57</sup> Azuar Juliandi, Irfan, Saprinan Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: UMSU Press, 2014), 8

<sup>58</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Sukoharjo: Tahta Media Grup, 2021), 7

<sup>59</sup> Siti Syafatul Utma, Arif Rakhman, *Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2013- 2016*, Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) 04, No.2, (2019):104

modal dalam negeri.<sup>60</sup> Berdasarkan penjelasan dari kajian pustaka serta penelitian terdahulu, sehingga dirumuskan asumsi:

**H1: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri.**

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penanaman Modal dalam Negeri

Penduduk merupakan kumpulan beberapa orang yang menetap di wilayah tertentu. Faktor yang mempengaruhi adanya jumlah penduduk yaitu kematian, kelahiran, perkawinan, dan lain-lain. Faktor tersebut akan berdampak adanya jumlah penduduk bertambah atau berkurang sehingga dapat berpengaruh pada jumlah penduduk itu sendiri dalam suatu wilayah atau daerah.<sup>61</sup>

Menurut hasil penelitian Gusti Agung Ayu Made Dita Dwipa Sari dan Ida Ayu Nyoman Saskara menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri.<sup>62</sup> Berdasarkan penjelasan dari kajian pustaka serta penelitian terdahulu, sehingga dirumuskan asumsi:

**H2: Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri**

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Penanaman Modal dalam Negeri

Produktivitas tenaga kerja ialah mengukur efektivitas pekerja melalui hasil proses produksi guna mencapai output yang telah ditargetkan. Salah satu faktor pendukung yaitu tingkat usia para tenaga kerja. Adapun pekerja dengan tingkat usia produktif yaitu 15 tahun- 64 tahun yang mampu mengoperasikan peralatan produksi. Selain itu juga dipengaruhi oleh kemampuan untuk bekerja atau sudah memiliki pengalaman kerja. Apabila

---

<sup>60</sup> Ni Made Krisna Marsela, *Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar Terhadap Investasi*, E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 03, No.3, (2014):77

<sup>61</sup> Achmad Faqih, *Kependudukan Teori,Fakta dan Masalah* (Yogyakarta:Deepublish, 2010), 4

<sup>62</sup> Gusti Agung Ayu Made Dita Dwipa Sari dan Ida Ayu Nyoman Saskara, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud 11,No.2, (2021):779

pengalaman kerja memadai akan berpengaruh pada tingkat penguasaan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.<sup>63</sup>

Menurut hasil penelitian Candra Tarigan dan Tri Oldy Rotinsulu bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri.<sup>64</sup> Berdasarkan penjelasan kajian pustaka serta penelitian terdahulu, sehingga dirumuskan asumsi:

**H3: Tenaga kerja berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri.**



---

<sup>63</sup> Imran Ukkas, *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo*, Journal of Islamic Education Management 02, No. 2, (2017):188

<sup>64</sup> Chandra Tarigan dan Tri Oldy Rotinsulu, *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Investasi PMDN di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2003-2018*, Jurnal EMBA 09, No.2, (2021):516